

Peran Rumah Baca Rumbai Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat Kota Jambi Tahun 2024

Nurpadilla

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

²Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

³Jl. Jambi-Muara Bulian, Jambi 36361

e-mail: nurpadilladilla468@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the role of the Rumbai Reading House in increasing the reading literacy of the people of Jambi City. The main discussion in this research is about the role of the Rumbai Reading House in improving literacy in the community, which has been established since 2015. This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The informants in this Reading House are the Chair of the Reading House, its members and the community. To measure data validation, triangulation is used. First, the role of the Reading House in Reading Literacy Activities. Community Recognizes Asam Atas RT 14 Kec, Kota Baru, Jambi City. Viewed from three aspects: (1) Sources of Information The sources of information owned by the Rumbai Reading House can help visitors fulfill their information needs, both formal and informal. (2) When visiting the community, visits to the Rumbai Reading House appear to be lacking. , only a few people came to visit. This shows that there is less interest in visiting the Rumbai Reading House. (3) Interest in Reading shows that efforts to increase interest in reading in the RT 14 Kenali Asam community need to pay attention to children's preferences for other educational media, such as educational films, as well as designing literacy strategies or programs that are interesting and relevant for them, so that interest in reading can be achieved. increases. (4) the guiding media for the Rumbai Reading House community is considered as a place that acts as a medium or bridge to connect sources of information and knowledge with visitors and themselves. (5) The literacy movement of the Rumbai Reading House community acts as a measure or barometer for development In community literacy activities, they really understand how to use social media wisely without using fake news. Second, the inhibiting factors found include a lack of human resources, budget funds, lack of public awareness, and inadequate collections. Meanwhile, the supporting factors at the Rumbai Reading House include the strategic location of the Reading House and supporting facilities. Third, the efforts made by the Rumbai Reading House in reading literacy activities for the people of Jambi City

Keywords: *Role of Libraries, Reading Literacy, Society*

ABSTRAK

Pokok pembahasan pada penelitian ini adalah tentang bagaimana peran Rumah Baca Rumbai dalam Meningkatkan Literasi di masyarakat yang telah berdiri sejak tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam Rumah Baca ini adalah Ketua Rumah Baca, anggotanya, dan masyarakat. Untuk mengukur validasi data, digunakan triangulasi. Pertama, Peran Rumah Baca dalam Kegiatan Literasi Membaca Masyarakat Kenali Asam Atas RT 14 Kec, Kota Baru, Kota Jambi. Dilihat dari tiga aspek: (1) Sumber Informasi Sumber-sumber informasi yang dimiliki oleh Rumah Baca Rumbai bisa membantu pengunjung dalam memenuhi kebutuhan informasinya baik dalam hal formal maupun informal. (2) masyarakat dalam berkunjung menunjukkan bahwa kunjungan ke Rumah Baca Rumbai terlihat kurang, hanya beberapa orang yang datang berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa minat kunjungan kurang menarik di Rumah Baca Rumbai. (3) Minat Baca menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan minat baca di komunitas RT 14 Kenali Asam perlu memperhatikan preferensi anak-anak terhadap media edukasi lainnya, seperti film edukasi, serta merancang strategi atau program literasi yang menarik dan relevan bagi mereka, sehingga minat baca dapat meningkat. (4) media pembimbing masyarakat Rumah Baca Rumbai dianggap sebagai tempat yang berperan sebagai media atau jembatan untuk menghubungkan sumber informasi dan pengetahuan dengan para pengunjung dan diri mereka sendiri. (5) Pergerakan literasi masyarakat Rumah Baca Rumbai berperan sebagai ukuran atau barometer atas pengembangan kegiatan literasi masyarakat dalam mereka sangat memahami bagaimana cara menggunakan media sosial yang bijak tanpa harus berita bohong. Kedua, Faktor penghambat yang ditemukan meliputi kekurangan sumber daya manusia, anggaran dana, kurangnya kesadaran masyarakat, dan koleksi yang kurang memadai. Sedangkan faktor pendukung yang ada di Rumah Baca Rumbai meliputi lokasi Rumah Baca yang strategis dan dukungan fasilitas. Ketiga, Upaya yang dilakukan rumah baca rumbai dalam kegiatan literasi membaca masyarakat kota jambi

Kata Kunci: Peran Perpustakaan, Literasi Membaca, Masyarakat

A. PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang menjadi keterampilan penting bagi setiap individu. Hal ini berkaitan dengan upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkontribusi pada pengembangan kualitas sumber daya manusia. Melalui literasi, diharapkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak, dapat ditingkatkan sehingga mereka lebih mencintai kegiatan membaca dan menulis. Menurut Darwis Sembiring A. P.

Rahman, pengenalan anak-anak terhadap buku-buku sejak dini dapat sesuai dengan kesiapan mental mereka. Anak-anak dengan kemampuan literasi yang baik diharapkan mampu memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, literasi juga dapat meningkatkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan fokus. Sayangnya, literasi pada anak-anak saat ini masih rendah, yang disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk membaca (Munawar & Mahendrawanto). Salah satu upaya untuk meningkatkan literasi baca adalah melalui pendirian media perpustakaan seperti Rumah Baca, yang merupakan salah satu jenis Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Rumah Baca dapat dianggap sebagai layanan pendidikan non-formal yang menyediakan berbagai sumber informasi kepada masyarakat adalah tujuan utama dari rumah baca atau taman baca. Tempat-tempat ini hadir sebagai lingkungan baca yang ramah dan nyaman bagi individu yang ingin mengeksplorasi dunia literatur. Menurut Indriyani, Raharjo, & Ilyas, rumah baca memainkan peran penting dalam menyediakan akses informasi kepada masyarakat secara luas. Keberadaan rumah baca sangat berperan dalam memberikan layanan serta memenuhi kebutuhan akan pengetahuan bagi masyarakat sekitar. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Irawati. Istikomah, Taman Bacaan Masyarakat diharapkan untuk meningkatkan sistem layanan yang lebih efisien. Dengan adanya rumah baca, diharapkan kebutuhan akan berbagai sumber informasi seperti buku, komik, dan majalah dapat terpenuhi. Selain itu, rumah baca juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mendorong minat membaca di kalangan masyarakat, terutama anak-anak usia sekolah dasar.

Menurut Desmita Ramadhani, karakteristik anak usia sekolah dasar meliputi kecenderungan senang bermain, aktif bergerak, berkolaborasi dalam kelompok, dan memiliki keinginan untuk merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Karena itu, pada usia ini, penting bagi anak-anak untuk diperkenalkan dengan budaya literasi. Menurut Irianto & Febrianto Lutfi, Sumardi, Farihen, & Ilmia, target yang ideal untuk meningkatkan literasi adalah anak-anak usia sekolah dasar, karena dalam proses belajar mereka

membutuhkan berbagai referensi untuk mendukung pemahaman mereka. Oleh karena itu, saat berada di sekolah, mereka seharusnya sudah mendapatkan pembelajaran literasi. Namun, bahkan di luar lingkungan sekolah, literasi tetap perlu dipandu dan ditingkatkan secara berkala.

Rumah Baca Rumbai adalah salah satu pusat literasi atau taman baca yang terletak di daerah Kenali Asam Atas, Kota Baru, Jambi. Awalnya, Rumah Baca Rumbai merupakan inisiatif mitra binaan Mandiri Pertamina, namun kini telah menjadi entitas yang mandiri, dikoordinasikan oleh pemerintahan setempat, yaitu Kelurahan atau Kecamatan, karena program kegiatan Pertamina telah dialihkan ke pemerintah daerah. Saat ini, Rumah Baca Rumbai berada di bawah tanggung jawab Lurah Kenali Asam Atas dan didirikan pada tahun 2015. Keberadaan Rumah Baca ini memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, terutama anak-anak dan remaja. Salah satu hal menarik dari Rumah Baca ini adalah adanya fasilitas yang memandai, dan juga banyak kegiatan literasi Rumah Baca Rumbai menjadi perhatian masyarakat setempat karena lokasinya yang strategis lokasi tersebut merupakan lokasi lalu lalang masyarakat Kenali Asam Atas yang hendak keluar menuju jalan raya yang ada di Kec, Kota Baru, Kota Jambi.

Selain itu, rumah baca ini juga berdekatan dengan area bermain anak-anak, memungkinkan mereka yang datang untuk bermain juga bisa mampir ke Rumah Baca Rumbai. Anak-anak memiliki beragam karakter dan kepribadian. Mereka menunjukkan antusiasme dalam memanfaatkan fasilitas rumah baca tidak hanya saat ada acara yang diselenggarakan oleh pengelola, tetapi juga saat mereka pulang sekolah atau di sore hari. Meskipun hanya memiliki lantai karpet, anak-anak yang berkunjung terlihat nyaman dan santai di Rumah Baca Rumbai. Selain menyediakan bacaan, rumah baca ini juga aktif dalam kegiatan literasi masyarakat seperti menonton video edukasi dan mendongeng. Mereka juga membantu anak-anak dan remaja dalam meningkatkan kemampuan membaca. Layanan kunjungan sudah tersedia secara digital, dan koleksi pustaka mereka mencakup sekitar 800 judul, mulai dari novel, fiksi, sejarah, seni, agama, hingga teknologi.

Rumah Baca Rumbai berusaha meningkatkan minat baca dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan dan layanan bagi masyarakat. Agar menarik perhatian publik, kegiatan ini diatur dengan seunik dan semenarik mungkin. Fasilitas yang disediakan juga dirancang untuk membuat pengunjung merasa nyaman saat membaca. Yang tak kalah pentingnya, pengelola rumah baca ini juga dikenal ramah dan sabar. Budaya membaca masyarakat di Kota Jambi, khususnya di Kecamatan Kota Baru, dikatakan cukup tinggi. Standar minimal bahan bacaan yang diperlukan adalah 250-400 sampel pada tahun 2022, dan meningkat menjadi 450 sampel pada tahun 2023

agar dianggap memadai. Rumah Baca Rumbai melayani sebelas kecamatan di Kota Jambi dengan jangkauan usia dari 10 tahun hingga 69 tahun, dari tingkat SD hingga masyarakat umum. Dilihat kurang minat bacanya masyarakat sekeliling terhadap Rumah Baca Rumbai tersebut. Karna Perpustakaan dapat dikategorikan sudah aktif. Sedang kunjungannya Kurang, di Rumah Baca Rumbai. Pada tahun 2022 sebanyak 23 orang yang berkunjung dan tahun 2023 sebanyak 60 Orang sedangkan tahun 2024 sebanyak 84 Orang sehingga jumlah dari keseluruhan Sebanyak 167 Pengunjung.

Dari beberapa hasil penelitian Rumah Baca Rumbai memiliki tujuan mulia dalam mendirikan sebuah Rumah Baca atau taman bacaan masyarakat di RT 14 Kelurahan Kenali Asam Atas untuk meningkatkan literasi bacaan di kalangan masyarakat. Mereka menyadari bahwa minat baca di lingkungan tersebut kurang, terutama karena penyebaran berita palsu dan sejenisnya serta sulitnya melibatkan masyarakat dalam kegiatan literasi karena banyak yang lebih memilih bekerja. Mayoritas penduduk adalah remaja atau dewasa yang kurang tertarik pada budaya membaca, sedangkan perhatian orang tua terhadap budaya literasi melalui bahan bacaan seperti buku dan majalah cenderung rendah.

Dalam konteks ini, Rumah Baca Rumbai berupaya memberikan kontribusi sosial dengan mengembangkan literasi bacaan di kalangan masyarakat, dalam menghadapi kurangnya kunjungan di Rumah Baca Rumbai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami Peran Rumah Baca Rumbai dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat Kota Jambi. Dengan mempertimbangkan pentingnya akses informasi bagi masyarakat sebagai pengetahuan, diperlukan sarana-sarana informasi tambahan selain perpustakaan, seperti rumah baca masyarakat.

Alasan peneliti mengambil judul penelitian ini karena Rumah Baca Rumbai dalam berkunjung dan minat bacanya kurang, Masyarakat cenderung lebih fokus pada penggunaan teknologi informasi, yang menyebabkan peningkatan perilaku negatif. gaya hidup ekonomi juga memberikan dampak terhadap kurangnya minat membaca. aktif Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyelidiki topik ini melalui judul "Peran Rumah Baca Rumbai dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat Kota Jambi"

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa (Balai Pustaka). Sedangkan menurut pengertian umum adalah sebagai tindakan atau perilaku seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila

seseorang atau lembaga melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, itu merupakan menjalankan suatu peran. Dan peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu. Peran akan menjadi bermakna ketika peran itu dikaitkan dan digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain ataupun komunitas sosial yang terjadi di masyarakat. Peran juga bisa dikatakan sebagai kombinasi dari posisi keberadaan seseorang di masyarakat dan sangat berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat.

Jika seseorang melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai seorang warga negara yang baik, berarti telah menjalankan suatu peran, yakni peran sebagai warga negara. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri terhadap masyarakat, dan peran diartikan sebagai sebuah proses. Peran juga sangat penting bagi seseorang di masyarakat. Dalam kehidupan berkelompok akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi di antara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (role). Peran juga merupakan Hal penting bagi struktur sosial masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, apabila dihubungkan dengan peran taman bacaan masyarakat, peran tidak hanya sebagai hak dan kewajiban individu atau kelompok, melainkan merupakan tugas dan wewenang yang dimiliki Taman Bacaan Masyarakat, seperti perannya dalam meningkatkan minat baca masyarakat yang merupakan tujuan dari didirikannya taman bacaan masyarakat. Istilah peran di sini adalah kedudukan, posisi, dan tempat taman bacaan masyarakat beroperasi. Jika memperhatikan konsep dasarnya sebagai pusat informasi dan pengetahuan, tentu taman bacaan masyarakat mendapatkan peran yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat (Soekanto).

2. Peran Taman Baca Masyarakat.

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang yang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain, Peran adalah pola, norma, peraturan dan nilai yang diharapkan masyarakat atau seseorang atau suatu lembaga. Seorang Ibu misalnya yang diharapkan mampu berperan dalam menjaga dan membesarkan anaknya sesuai dengan budaya masyarakat disekitar. Istilah peran disini adalah kedudukan, posisi, dan tempat perpustakaan beroperasi, apakah

penting, strategis, sangat menentukan, berpengaruh, atau sebagai pelengkap saja. Jika memperhatikan konsep dasarnya sebagai pusat informasi, tentu perpustakaan mendapatkan peran yang cukup strategis ditengah-tengah masyarakat. Dari kacamata yang lebih luas, peran perpustakaan dianggap sebagai agen perubahan, pembangunan, dan agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Menurut Sutarno NS

Taman bacaan masyarakat memiliki peran sebagai pusat informasi, tempat pendidikan, pusat penelitian, tempat observasi dan juga dapat dijadikan sebagai pusat pelestarian budaya serta tempat rekreasi sehat, murah, dan bermanfaat. Adapun peran taman bacaan masyarakat yang lain adalah sebagai berikut: Berperan sebagai media lembaga penyedia informasi. , Mempunyai peran sebagai mediator dalam meningkatkan skill berkomunikasi antar pemustaka maupun pengelola dengan pemustaka. Memiliki peran sebagai lembaga yang berfokus pada peningkatan minat baca bagi masyarakat. Memiliki peran sebagai fasilitator, mediator, serta motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya. Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan penunjang taman bacaan masyarakat.

4. Perpustakaan Masyarakat

Sebelum membahas tentang Rumah Baca Masyarakat, penulis akan menguraikan pengertian perpustakaan umum atau perpustakaan masyarakat, karena Rumah Baca Masyarakat merupakan cikal bakal dari perpustakaan umum atau perpustakaan masyarakat. Perpustakaan masyarakat terdapat dua kata di dalamnya yaitu perpustakaan dan masyarakat yang memiliki arti berbeda namun jika disatukan memiliki arti perpustakaan yang diperuntukan untuk masyarakat atau dapat dikatakan sebagai perpustakaan umum. Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti: 1. Kitab, buku-buku, 2. Kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per dan akhiran an menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti: 1. Kumpulan buku-buku bacaan, 2. Bibliotek dan 3. Buku-buku kesusasteraan. Pengertian yang lebih luas tentang perpustakaan yaitu mencakup suatu ruang, bagian dari gedung atau bangunan, yang berisi buku-buku yang disusun sedemikian rupa, sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Masyarakat adalah suatu kesatuan kelompok orang yang berhimpun, berkumpul, dan bersatu dalam suatu wadah baik bentuk organisasi formal maupun nonformal yang menempati tempat tertentu, mempunyai ciri-ciri Tentukanlah bentuk hubungan dan kesamaan-

kesamaan dalam beberapa hal, seperti kebudayaan. Setiap kelompok masyarakat selalu berusaha mempertahankan eksistensinya dan mengembangkan diri agar tidak tersingkir.

5. Rumah Baca Masyarakat

Merupakan sebuah fasilitas umum yang didesain untuk mempromosikan kegemaran, kebiasaan, dan budaya membaca, sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Pengelolaan dan pemeliharaan Rumah Baca ini diserahkan kepada komunitas atau masyarakat setempat oleh pemerintah daerah. Mereka bertanggung jawab atas kondisi lingkungan yang memerlukan sarana dan fasilitas membaca. Perpustakaan umum dapat turut serta dengan membina, menyediakan, dan memberikan fasilitas berbagai jenis bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk sekitar. Menurut Amrin, Rumah Baca adalah suatu tempat atau lembaga yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan tujuan meningkatkan minat baca dan budaya membaca di lingkungan mereka. Kemendikbud dalam petunjuk teknis pengajuan dan pengelolaan Taman Baca atau Rumah Baca tahun 2012 mendefinisikan taman baca atau rumah baca sebagai lembaga yang membantu memperkenalkan kegemaran membaca di lingkungan masyarakat dengan menyediakan layanan seperti buku pelajaran, komik, tabloid, koran, dan materi multimedia lainnya. Fasilitas tersebut dilengkapi dengan ruang baca, diskusi, bedah buku, menulis, serta kegiatan literasi lainnya, yang didukung oleh pengelola yang berperan sebagai fasilitator.

Taman baca atau rumah baca masyarakat dapat membantu meningkatkan kegiatan baca tulis pada masyarakat dan dapat mengurangi buta aksara yang dialami oleh masyarakat. Keberadaan rumah baca masyarakat juga diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan wawasannya, mendapatkan pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, agar masyarakat tidak monoton dalam satu pekerjaan saja. Tidak hanya menyediakan buku-buku untuk orang dewasa, tetapi rumah baca juga menyediakan buku-buku untuk anak-anak, sehingga siapapun yang datang berkunjung karena koleksi yang disediakan bersifat edukatif. Rumah baca mempunyai peran sebagai media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung dalam koleksi yang dimiliki dan juga dapat berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, penyelenggara rumah baca bersama masyarakat yang dilayani merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia. Berperan

sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung taman bacaan atau rumah baca masyarakat. Rumah baca berfungsi sebagai sumber belajar, artinya segala kegiatan yang terjadi di rumah baca dan semua koleksi yang dikelolanya memenuhi syarat untuk terlaksanakannya kemudahan proses belajar bagi penggunaannya. Rumah baca berfungsi sebagai bahan pengajaran, di mana semua koleksi dapat dijadikan bahan pengajaran yang tersedia di rumah baca. Tujuannya adalah untuk memperdalam dan menelusuri berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya, serta untuk meningkatkan apresiasi seni dan sastra, serta seni budaya lainnya melalui cara membaca di taman baca atau rumah baca masyarakat.

Rumah Baca Masyarakat memiliki beberapa tujuan lain yang sangat membantu dalam menunjang kebutuhan dasar masyarakat, yaitu: (1) Memelihara kemampuan warga belajar yang telah bebas buta huruf sehingga tidak buta kembali. (2) Memberikan pelayanan belajar pada warga belajar pendidikan luar sekolah dan masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan sesuai kebutuhan setempat. (3) Membangkitkan dan meningkatkan budaya baca masyarakat sebagai bagian dari aktivitas belajar mandiri sehingga tercipta masyarakat gemar belajar yang berdampak pada peningkatan mutu Sumber Daya Manusia. Rumah baca masyarakat merupakan tempat untuk membaca, belajar, dan mendapatkan informasi yang didirikan untuk masyarakat, tanpa membedakan warna kulit, agama, adat istiadat, umur, dan jenis kelamin. Semua boleh datang berkunjung untuk memanfaatkan fasilitas yang telah dibangun untuk masyarakat itu sendiri. Manfaat rumah baca masyarakat adalah salah satu wadah yang membantu masyarakat dalam menumbuhkan minat baca dan kecintaan. Membaca untuk memperkaya pengalaman belajar atau bagi warga dan menambah wawasan tentang ilmu dan teknologi.

6. Tujuan Rumah Baca Rumbai

Memiliki tujuan yang penting. Salah satu wujud dari upaya ini adalah Rumah Baca Masyarakat. Rumah Baca Masyarakat merupakan salah satu jenis Taman Baca Masyarakat yang berfungsi sebagai cikal bakal perpustakaan umum. Perbedaannya terletak pada pengelolaannya yang dilakukan oleh masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat. Meskipun sederhana, taman baca ini memiliki tujuan yang penting, antara lain: Memelihara kemampuan warga belajar yang telah terbebas dari buta huruf, sehingga mereka tidak kembali buta huruf. Memberikan pelayanan belajar kepada warga yang sedang menempuh pendidikan di luar sekolah dan kepada masyarakat umum dengan menyediakan bahan bacaan. Hal ini

bertujuan untuk membangkitkan dan meningkatkan budaya membaca di masyarakat, yang merupakan bagian penting dari proses belajar mandiri. Budaya membaca yang kuat akan membawa dampak positif pada peningkatan mutu sumber daya manusia. Meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan kemampuan masyarakat umum di wilayah tertentu, sehingga meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

6. Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa Inggris ditulis sebagai *literacy*, kata ini berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang memiliki definisi yang melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan kata-kata yang menyertainya. Berkenaan dengan ini, mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai penggunaan praktik-praktik situasi sosial, historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud atau tujuan, literasi itu bersifat dinamis, tidak statis, dan dapat bervariasi di antara dan dalam komunitas. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, dan pengetahuan budaya. Menurut Kern Reza, terdapat tujuh prinsip literasi, yaitu: (1) Literasi melibatkan interpretasi, (2) Literasi melibatkan kolaborasi, (3) Literasi melibatkan konvensi, (4) Literasi melibatkan pengetahuan budaya, (5) Literasi melibatkan refleksi diri, (6) Literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konvensi, budaya, refleksi diri, dan sistem-sistem. Bahasa. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dimiliki oleh setiap individu atau seseorang sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan itu merupakan bagian dari hak dasar manusia yang berkaitan dengan pembelajaran sepanjang hayat untuk meningkatkan kualitas hidup demi mencapai kesejahteraan. Kegiatan literasi selama ini sering kali diidentifikasi dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat

7. Literasi Membaca

Literasi membaca adalah membaca dalam arti masyarakat umum. Literasi membaca telah mengambil konotasi yang lebih besar dalam

beberapa tahun terakhir. Literasi membaca mencakup lebih dari sekadar membaca buku teks; itu juga termasuk mendapatkan pemahaman atau makna dari kata, frasa, dan bahasa lisan. Menurut Clay dalam Taylor & Mackenney, membaca literasi adalah "aktivitas fleksibel untuk mendapatkan pesan yang digunakan untuk mengatasi masalah. Artinya, hasil dari tindakan ini sangat bergantung pada skenario dan lingkungan yang ada.

Reaksi persepsi verbal dan visual pembaca sengaja dipandu oleh membaca dalam berbagai cara terintegrasi untuk mengeksplorasi makna petunjuk teks, sehingga pembaca dapat mengoptimalkan pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Literasi membaca didefinisikan sebagai membaca untuk alasan pribadi, membaca untuk tujuan umum, membaca untuk membantu pekerjaan, dan membaca untuk tujuan pendidikan, menurut Common European Framework of Reference (CEFR). Adaptasi adalah kategori dari CEFR ini adalah adaptasi yang dicirikan sebagai berikut:

- a. Teks minat seseorang baik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun yang terkait dengan pendidikan, termasuk dalam kategori pribadi, Surat pribadi, novel, biografi, dan teks informatif, misalnya, ditulis untuk dibaca dan memuaskan rasa ingin tahu, sebagai bagian dari kegiatan menyegarkan kembali jasmani dan rohani. Kategori pada media elektronik misalnya surat elektronik pribadi, pedan instan, dan blog bergaya buku harian.
- b. Kategori publik berupa bahan bacaan yang relevan dengan kegiatan masyarakat yang lebih luas. Kategori ini biasanya dibentuk untuk surat Berikut ini adalah kabar resmi dan informasi mengenai acara publik, baik online maupun cetak:
- c. Isi literatur instruksional:
Teks-teks ini cenderung ditujukan untuk alasan pendidikan. Misalnya, buku teks cetak dan perangkat lunak pembelajaran interaktif. Membaca dalam pendidikan digunakan untuk mengumpulkan pengetahuan ilmiah sebagai bagian dari tugas belajar.
- d. Dalam konteks kerja : Membaca merupakan kegiatan yang terikat dengan proses penyelesaian tugas. Kegiatan ini diawali dengan pencarian pekerjaan yang dapat dilakukan secara cetak maupun online, serta kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Membaca di tempat kerja adalah aktivitas yang berhubungan dengan tugas yang melibatkan mengikuti instruksi dan menyelesaikan tugas.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan serta perilaku orang-orang yang diamati. Mukhtar juga menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dalam mendeskripsikan informasi yang diperoleh peneliti dari informan, untuk mendapatkan uraian yang jelas serta detail terkait Peran Rumah Baca Rumbai dalam studi kasus: Penelitian ini dilakukan di Rumah Baca Rumbai, Jalan Lirik, Kelurahan Kenali Asam Atas RT 14, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Alasan pemilihan tempat ini adalah penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana Peran Rumah Baca Rumbai dalam meningkatkan literasi membaca masyarakat Kota Jambi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya Rumah Baca Rumbai

Rumah Belajar Jambi didirikan pada tanggal 16 November 2015 atas inisiatif Pertamina EP Asset 1 Field Jambi. Tujuan pendirian rumah belajar ini adalah untuk menjadi penghubung antara masyarakat dengan akses informasi yang lebih mudah, sehingga masyarakat dapat meningkatkan diri dalam berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Program ini merupakan bagian dari Corporate Social Responsibility (CSR) yang diberi nama Rumah Belajar Pertamina Jambi (RUMBAI). CSR merupakan program yang dilakukan oleh Pertamina EP Asset 1 Field Jambi sebagai bentuk kepedulian sosial perusahaan terhadap karyawan, pemangku kepentingan, dan masyarakat, serta sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dalam melayani kepentingan internal dan eksternal. Kerjasama ini berlangsung hingga tahun 2021 dan berakhir pada tahun 2022. Pada tahun 2023, Rumah Belajar Jambi bertransformasi menjadi komunitas mandiri setelah mendapatkan Surat Keputusan dari Lurah Kenali Asam Atas. Setelah tidak lagi menjadi mitra binaan Pertamina Jambi, rumah belajar ini berganti nama menjadi Rumah Belajar Jambi (RUMBAI). Pada tahun yang sama, Rumah Belajar Jambi bergabung dalam Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) Pusat dan menjadi anggota Forum Pegiat Literasi Jambi.

Rumah Belajar Jambi bekerja sama dengan tim relawan di bidang pendidikan dan literasi. Rumbai menyediakan fasilitas yang baik bagi masyarakat Jambi. Hingga saat ini, Rumah Belajar Jambi mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar dalam setiap kegiatannya. Bahkan keberadaan Rumah Belajar Jambi diakui oleh masyarakat luas, khususnya

anak-anak yang Berkunjung ke Rumah Belajar Jambi untuk sekedar membaca buku atau mengikuti kegiatan yang tersedia' hal itu dibuktikan pada tanggal 27 Agustus 2021 Rumah Belajar Jambi mendapatkan juara satu pada Lomba Perpustakaan Kelurahan Tingkat Kota Jambi Tahun 2021. Namun, berbanding terbalik dengan jumlah pengunjung di Rumah Belajar Jambi, diketahui bahwa jumlah pengunjung mengalami penurunan dalam kurun waktu dua tahun terakhir.

2. Hasil dan Pembahasan

Di dalam bagian ini, peneliti akan menjelaskan hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai Peran Rumah Baca Rumbai. Ini termasuk kondisi literasi membaca masyarakat di Kelurahan Kenali Asam Atas Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

a. Peran Rumah Baca Rumbai dalam Meningkatkan Literasi Membaca Masyarakat Kota Jambi

Menurut Sutarno NS Taman bacaan masyarakat memiliki peran sebagai pusat informasi, tempat pendidikan, pusat penelitian, tempat observasi dan juga dapat dijadikan sebagai pusat pelestarian budaya serta tempat rekreasi sehat, murah, dan bermanfaat.

1. Sumber Informasi

Menurut hasil analisis peneliti, dari wawancara dan observasi peneliti yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa Rumah Baca Rumbai mempunyai peran sebagai tempat menyediakan sumber informasi seperti buku, majalah, novel, komik dan buku-buku umum. Sumber-sumber informasi yang dimiliki oleh Rumah Baca Rumbai bisa membantu pengunjung dalam memenuhi kebutuhannya baik dalam hal formal maupun informal. Misalnya, meminjamkan buku bagi yang membutuhkan untuk mengerjakan tugas ataupun referensi sekolah dan kuliah. Dengan hal ini, dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Dan dalam pelaksanaan kegiatan para pengurus memberikan informasi kegiatan melalui *timeline* atau *pamflet* di platform media sosial.

2. Mediator sumber informasi pengetahuan ke pengunjung

Berdasarkan analisis peneliti, peningkatan pengetahuan tidak hanya terjadi melalui membaca saja, tetapi juga melalui berbagai kegiatan seperti lapak baca buku, nobar film edukasi, pelatihan komputer, seni matematika, dan kelas bahasa Inggris. Rumah Baca Rumbai berperan sebagai tempat yang menghubungkan sumber informasi dan pengetahuan dengan para

pengguna melalui kegiatan-kegiatan seperti nobar film edukasi, kelas komputer, tes TOEFL, seni, matematika, dan bahasa Inggris. Berdasarkan observasi peneliti, terlihat gambar dibawah ini bahwa kunjungan ke Rumah Baca Rumbai terlihat kurang, hanya beberapa orang yang datang berkunjung. Hal ini menunjukkan bahwa minat kunjungan kurang Memandai di Rumah Baca Rumbai.



Gambar 4.4

Dokumentasi Rumah Baca Rumbai

3. Minat baca

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di Rumah Baca Rumbai, dapat disimpulkan bahwa lembaga tersebut aktif dalam melaksanakan kegiatan literasi seperti kelas belajar, kelas bahasa, dan kegiatan puisi. Hasil analisis peneliti dari wawancara, dokumentasi, dan observasi menunjukkan bahwa kondisi minat baca di RT 14 Kenali Asam, pengunjungnya sebagian besar adalah anak-anak. Terlihat dari dokumentasi bahwa minat baca kurang karena anak-anak lebih memilih menonton film edukasi daripada membaca buku. Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan dan disertai Dokumentasi yang mendukung temuan ini dapat berupa foto yang menunjukkan aktivitas pengunjung Rumah Baca Rumbai, atau data partisipasi dalam kegiatan literasi, serta catatan atau laporan dari pengelola atau anggota kegiatan literasi. Observasi langsung terhadap pengunjung juga dapat menjadi sumber data yang relevan untuk mendukung analisis tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan minat baca di komunitas RT 14 Kenali Asam perlu memperhatikan preferensi anak-anak terhadap media edukasi lainnya, seperti film edukasi, serta merancang strategi atau program literasi yang menarik dan relevan bagi mereka. Dan terlihat jelas pada gambar dibawah ini dalam melakukan Minat Baca kurang karna mereka lebih suka menonton film edukasi dalam kegiatan literasi. Dari pada membaca buku.



Gambar 4.5

Dokumentasi Rumah Baca Rumbai

4. Media Pembimbing Masyarakat

Namun, menurut analisis peneliti, kegiatan di rumah baca tersebut penting untuk meningkatkan pengetahuan, bukan hanya melalui membaca, tetapi juga melalui partisipasi dalam kegiatan seperti lapak baca buku, nobar film edukasi, pelatihan komputer, seni, matematika, dan bahasa Inggris. Partisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut dapat membuka wawasan dan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh pengunjung. Berdasarkan hasil analisis peneliti, dokumentasi, dan observasi, Rumah Baca Rumbai dianggap sebagai tempat yang berperan sebagai media atau jembatan untuk menghubungkan sumber informasi dan pengetahuan dengan para pengunjung dan diri mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa rumah baca tersebut memiliki peran penting dalam memfasilitasi akses terhadap pengetahuan dan pembelajaran di tengah masyarakat.

5. Penggerak literasi masyarakat

Menurut hasil analisis peneliti, dari wawancara di sertakan dokumentasi, dan observasi yang telah saya lakukan maka dapat diketahui bahwa Rumah Baca Rumbai berperan sebagai ukuran atau barometer atas pengembangan kegiatan literasi masyarakat dalam merencanakan memahami bagaimana cara menggunakan media sosial yang bijak tanpa harus berita bohong .

b. Faktor-faktor penghambat dan Faktor Pendukung yang dihadapi oleh Rumah Baca Rumbai dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat Rumah Baca Rumbai

1. Sumber Dana

kendala masalah dana nampaknya menjadi sangat mendasar dan penting untuk segera dapat diupayakan jalan keluarnya, dimana pendanaan ini sebagai penunjang segala program di Rumah Baca Rumbai dan sebagai penyedia sarana-prasarana yang dibutuhkan oleh Rumah Baca. Hasil dari observasi penulis, dapat dilihat masih terdapatnya kekurangan sarana- prasarana dalam menunjang peran Rumah Baca Rumbai sebagai wadah untuk menyediakan dan menyebarluaskan sumber-sumber informasi yang berupa koleksi buku, dan kendala dana disini penulis menitikberatkan kepada pendanaan dalam menunjang program yang menyediakan sarana prasarana yang akan disediakan.

2. Koleksi

Untuk meningkatkan penggunaan perpustakaan, koleksi yang harus tersedia di Rumah Baca Rumbai adalah koleksi-koleksi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Ketersediaan koleksi yang sesuai akan berdampak positif, karena akan membuat pengunjung merasa pentingnya untuk mengunjungi perpustakaan.

3. Sumber Daya Manusia

Salah satu faktor berjalannya suatu Rumah Baca adalah adanya sumber daya manusia. Sumber daya manusia meliputi pendiri, pengurus, pengajar, relawan, dan anak didik. Hubungan Rumah Baca dengan sumber daya manusia sangat erat untuk menopang keberlangsungan dan keaktifan dari suatu kegiatan yang dirancang untuk memenuhi keinginan masyarakat yang hadir atau ingin belajar di Rumah Baca. Sumber daya manusia dalam hal relawan atau pengajar yang ada di Rumah Baca Rumbai tidak menjadi faktor pendukung melainkan faktor penghambat, sebab di Rumah Baca Rumbai memiliki sumber daya manusia.

c. Upaya yang di Lakukan Rumah Baca Rumbai dalam Kegiatan Literasi Membaca Masyarakat Kota Jambi

1. Melakukan Sumber Dana Dana merupakan suatu masalah yang sering terjadi di suatu organisasi karena sifat dana adalah rumit, Rumah Baca Rumbai, memiliki kendala dalam meningkatkan literasi masyarakat yaitu permasalahan mengenai pendanaan dimana kebutuhan perpustakaan dan peningkatan literasi yang besar
2. Promosi Koleksi

Upaya yang telah dilakukan oleh pihak Rumah Baca Rumbai dalam mempromosikan Koleksi di Rumah Baca Rumbai dengan cara sosialisasi, menyebarkan brosur dan menciptakan masyarakat yang mempunyai literasi tinggi dengan senantiasa haus akan ilmu pengetahuan dan informasi.

3. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Bagian yang penting untuk meningkatkan literasi masyarakat juga harus dilihat dari sumber daya manusia yang akan memberi pemahaman pada masyarakat, pada Rumah Baca Rumbai, sangat rendahnya mengetahui tentang literasi, maka dari itu perlunya sumber daya manusia yang memang dari jurusan keilmuan perpustakaan atau sumber daya manusia yang di perpustakaan tersebut harus mendapatkan bimbingan teknis mengenai literasi, agar dapat memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat.

d. Faktor Pendukung di Rumah Baca Rumbai

1. Lokasi Rumah Baca Rumbai yang Strategis

Menurut Kotler dan Armstrong, salah satu kunci kesuksesan adalah lokasi. Pemilihan lokasi yang baik merupakan keputusan yang sangat penting. Hal ini karena pertama, keputusan pemilihan lokasi memiliki dampak yang permanen dan jangka panjang. Kedua, lokasi dapat mempengaruhi pertumbuhan usaha di masa yang akan datang. Hal ini menjadi faktor pendorong yang memudahkan Rumah Baca Rumbai untuk dikenal oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat Kenali Asam, serta meningkatkan jumlah pengunjung yang ingin membaca buku atau mengikuti kegiatan literasi. Berdasarkan observasi peneliti, dan terlihat dari gambar dibawah ini kondisi Rumah Baca Rumbai terlihat strategis, sehingga orang yang lalu lalang dapat dengan mudah berkunjung ke Rumah Baca Rumbai.



Gambar 4.6

Dokumentasi Rumah Baca Rumbai

2. Fasilitas Rumah Baca Rumbai

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Selain itu, fasilitas juga dapat berupa segala sesuatu yang memudahkan konsumen dalam memperoleh kepuasan. Jasa, meskipun tidak dapat dilihat, dicium,

atau diraba, namun memiliki aspek fisik yang penting sebagai ukuran dari pelayanan yang diberikan (Palenewen).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan analisis dari hasil penelitian di atas, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rumah Baca Rumbai berperan dalam meningkatkan literasi masyarakat melalui kegiatan literasi, dengan tujuan agar masyarakat dapat meningkatkan kemampuan literasinya serta memberikan sarana dan prasarana belajar bagi masyarakat. Peran Rumah Baca Rumbai dalam kegiatan literasi masyarakat sangat penting. Seperti sumber informasi, pengunjungan, minat baca, bimbingan masyarakat dan pergerakan literasi di Rumah Baca Rumbai, menjadi faktor yang relevan.
2. Rumah Baca Rumbai menghadapi beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasinya, seperti masalah komunikasi, sumber daya manusia, dan koleksi buku. Namun demikian, terdapat juga faktor pendorong atau pendukung yang memungkinkan Rumah Baca Rumbai untuk melaksanakan kegiatan literasinya.
3. Lokasi Rumah Baca Rumbai sangat strategis, berada di perempatan jalan yang menghubungkan akses masuk atau keluar masyarakat Kenali Asam Atas menuju jalan raya. Faktor ini membuat Rumah Baca Rumbai mudah dijangkau oleh masyarakat luas, Fasilitas yang disediakan oleh Rumah Baca Rumbai berupa berbagai jenis buku bacaan, mulai dari komik untuk anak-anak hingga remaja dan lainnya, yang pastinya bermanfaat dan menarik untuk dibaca.
4. Upaya yang dilakukan di Rumah Baca Rumbai dalam mengatasi kendala kebiasaan masyarakat senang menggunakan handphone adalah dengan cara menarik perhatian masyarakat melalui kegiatan positif seperti kegiatan ajakan membaca, permainan- permainan yang mengedukasi, seminar dan diskusi, dan juga dengan cara melakukan promosi

DAFTAR PUSTAKA

- Arefa & Hia, (2022). Sosialisasi Literasi Informasi Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca di Kalangan Anak-Anak Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Informasi. Artikel Jurnal Abdimas Mutia ra, 3 (1), 181–187. (<https://ejournal.sarimutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2609>).
- Abdul R.S, (2010). Manajemen Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Atika W, (2020). Peran Pengelola Taman Baca Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Suroya Metro. Skripsi Lampung IAIN METRO: Tarbiyah & Ilmu keguruan. (<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3653/1/1501010015%20Atika%20Widya%20Wati>).
- Agusli, (2013). Ekuitas Merek Terhadap Minat Beli Konsumen Midtown Hotel Surabaya. Jurnal Manajemen Pemasaran Petra, 1 (2).
- Agus Swartawan. Upaya Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa di Perpustakaan Fakultas Sastra Dan Budaya. Penerbit: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.
- Bustari, M, (2000). Manajemen Perpustakaan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bogdan, R, (1992). Pengantar Metode Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dian, S, (2007). Mengelola Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Kreasi Media Utama.
- Djoko Saryono, dkk, (2009). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ella Yulaelawati, (2009). Petunjuk Teknik Pengajaran dan Pedoman Pengelolahan Penyelenggaraan Keaksaraan dasa, Keaksaraan Usaha Mandiri, dan Taman Baca Masyarakat Rintisan.
- Farida Rahim, (2011). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faisal, (2011). "Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa untuk Menjadi Nasabah di Bank Syariah" (Studi pada Mahasiswa Ekonomi dan Perbankan Islam UMY). Jurnal Administrasi, Vol 13, No 1, Agustus 2014.
- Hardi L, (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Aksara Indonesia Terhadap Kegiatan Literasi Membaca Masyarakat Kota Tangerang. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: Program Studi Kesejahteraan Sosial. Tersedia di:
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61731>.